

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Faisal (1992) jenis-jenis penelitian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : pertama adalah penelitian eksplanasi, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa dan atau mengapa variabel (*anteseden*) apa saja yang mempengaruhi terjadinya suatu gejala atau kenyataan tertentu; kedua adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (jalin-menjalannya variabel); dan yang ketiga adalah penelitian eksplorasi, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut (Moleong, 2000, h.6) Tujuan dari penelitian Deskriptif ini adalah suatu penelitian yang digambarkan berupa kata-kata gambaran dan bukan angka-angka sehingga yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Bogdan & Taylor dalam Moleong (2001, h.3), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipandang lebih mendukung dan memberi arti dalam menyerap permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Nazir (2003, h.54) menambahkan bahwa :

”Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala/ keadaan dan tidak bermaksud menguji hipotesis”

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengumpulkan informasi dan mendiskripsikan tentang proses perumusan kebijakan kawasan perdagangan di Kota Tarakan, khususnya pada dimensi penentuan titik pengembangan kawasan perdagangan di Kota Tarakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menentukan data mana yang yang diperlukan. Menurut Moleong (2005, h. 97) fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. *Content* dari Kebijakan Pembangunan Kawasan Perdagangan di Kota Tarakan (profile kebijakan, urgensi pembangunan, strategi)
2. Siapa saja aktor dan bagaimana peran masing-masing aktor dalam perumusan Kebijakan Pembangunan Kawasan Perdagangan di Kota Tarakan
3. Bagaimana kepentingan publik diakomodasikan dalam kebijakan tersebut
4. Apa saja hambatan yang ditemui dalam perumusan Kebijakan Pembangunan Kawasan Perdagangan di Kota Tarakan

C. Lokasi dan Situs Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kota Tarakan Propinsi Kalimantan Timur. Penetapan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut :

1. Kota Tarakan memiliki Visi sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, sehingga memiliki korelasi dengan substansi penelitian.
2. Mampu memberi entry berupa proses, program, struktur, interaksi dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan deskriptif yang mendalam.

3. Dapat menerima kehadiran peneliti dalam waktu yang cukup lama.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana seharusnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini meliputi:

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Tarakan.
2. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Tarakan.
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan.
4. Pelaku usaha atau agent-agent besar komoditas perdagangan yang ada di Kota Tarakan.

D. Sumber Data.

Sumber data atau sumber informasi adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Data Primer.

Adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh si peneliti dari sumbernya yaitu dari:

- a. Kepala Bidang Investasi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Investasi (sebelum nomenklatur berubah menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM).
- b. Kepala Bagian Tata Usaha Dinas Tata Kota, Kota Tarakan (sebelum nomenklatur berubah menjadi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan).
- c. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Tarakan.

2. Data Sekunder.

Adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian pada beberapa instansi, seperti yang tersebut dalam data primer pada kaya tulis ini.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu data tersebut harus valid dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk melihat dan mengamati keadaan lokasi penelitian maupun lokasi-lokasi lain yang berhubungan dengan substansi penelitian dan selanjutnya mengumpulkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan adalah teknik observasi dalam arti tidak ada interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Penulis hanya melakukan pengamatan secara langsung dilapangan sekaligus mencatat setiap gejala / fenomena yang terjadi dan ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti untuk menjadi bahan atau data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1991, h.144) bahwa observasi sebagai pengumpul data diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang sengaja untuk melakukan atau mempengaruhi dan memanipulasinya.

2. wawancara / *Interview*

Dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara langsung dengan informan atau narasumber untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Nara sumber yang dimaksudkan disini adalah orang-orang yang mana telah diungkapkan peneliti pada bagian sumber data primer di bagian sebelumnya dari karya tulis ini.

3. Dokumentasi.

Peneliti melakukan pencatatan terhadap sumber-sumber data yang ada pada lokasi, misalnya dalam bentuk draft perundangan-undangan dan peraturan daerah, table, daftar, dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh

dari arsip Pemerintah Kota Tarakandalam hal ini sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian data primer dari karya tulis ini.

F. Instrumen Penelitian.

Suatu penelitian memerlukan instrumen dalam pelaksanaannya. (Muhammad, 2005, h.28) mengatakan bahwa dalam penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel - variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Muhammad menambahkan, bahwa, agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpul data dan alat bantu (instrumen) pengumpul data haruslah memenuhi kriteria yang diperlukan. oleh karena itu agar data mengenai variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan bisa didapatkan, sehingga peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Peneliti, Sebagai instrumen kunci dengan menggunakan panca-indra untuk menyaksikan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian. hal ini berguna untuk mengarahkan peneliti dalam pencarian data pada saat wawancara dilakukan.
3. Perangkat Perangkat penunjang, meliputi buku catatan, alat tulis, dan alat Bantu lain untuk merekam dan mencatat data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Pada awal penelitian, peneliti merupakan alat satu-satunya. Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan barulah digunakan wawancara dan catatan-catatan lain yang digunakan sebagai alat penelitian. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh data yang spesifik dari responden. Dengan demikian instrumen yang digunakan dari awal hingga akhir penelitian adalah peneliti sendiri.

G. Analisa Data

Data yang telah diperoleh, berasal dari situs tunggal kemudian akan diolah dengan menggunakan metode analisa yang sesuai dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih dapat berarti dan dapat diinterpretasikan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan berguna dalam memecahkan masalah yang diteliti. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2003, h.346).

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. (Narbuko 2003, h.179) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah mentransformasi data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, serta menyusun memanipulasi serta menyajikan supaya menjadi suatu informasi. Beliau menambahkan bahwa proses mengubah data menjadi suatu informasi memerlukan suatu interpretasi-interpretasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan informasi. Interpretasi merupakan penafsiran data dengan mencari pengertian yang lebih luas dengan hasil penelitian (Narbuko, 2003, h.169). Penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan fokus yang dilakukan oleh peneliti diharapkan akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori hasil kepustakaan yang relevan. Menurut Miles dan Huberman (1992, h.16-20) analisa data terdiri atas tiga bagian yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data.

Yaitu merupakan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara

keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data akan berupa tabel, gambar, hasil wawancara dan data-data dokumen yang mendukung penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan (*concluding drawing*)

Adalah merupakan Verifikasi data penelitian yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan longgar, tetap terbuka dan semakin lama semakin menjadi terperinci berdasarkan kumpulan-kumpulan data yang diperoleh dilapangan, kemudian dianalisis data-data tersebut untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya.



